



Friti Sulastri<sup>1</sup>  
Alimni<sup>2</sup>

## PERANAN MAJELIS TAKLIM AL-IKHLAS SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI DESA TABA PASMAH KECAMATAN TALANG EMPAT KABUPATEN BENGKULU TENGAH

### Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berfokus untuk memberikan gambaran mengenai peran majlis taklim Al-Ikhlas sebagai pendidikan non formal dengan program-program yang dijalankannya. Sampel penelitian terdiri dari seluruh anggota majlis taklim Al-Ikhlas yang berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal memiliki peranan sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk mayarakat yang beriman dan bertaqwah kepada Allah swt, mendapatkan ridhonya Allah, memperluas ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki ciri khas keagamaan, Majelis Taklim memiliki peran yang sangat strategis dalam menjalankan fungsinya untuk mendidik dan memberikan pelayanan kepada umat dengan program-programnya yaitu: Majelis Taklim Sebagai Wadah mempelajari Al-Qur'an, Sebagai wadah untuk menambah wawasan ilmu agama islam, Kesenian Berzanji Dan Marhaban, Pengajian Rutin antar desa, Kegiatan Sosial, Kerja Sama dengan Organisasi lain seperti Muslimat NU.

**Kata Kunci:** Majlis Taklim, Pendidikan, Islam.

### Abstract

This research is descriptive research that focuses on providing an overview of the role of Majlis Taklim Al-Ikhlas as a non-formal educational institution with the programs it runs. The research sample consisted of all 40 members of the Al-Ikhlas taklim council. Data analysis uses interviews, observation and documentation. The research results show that Al-Ikhlas Taklim Council, Taba Pasmah Village, Talang Empat District, Central Bengkulu Regency as a Non-Formal Islamic Education Institution has a role as a forum for fostering and developing religious life in order to form a society that believes and is devoted to Allah SWT, obtains Allah's blessing, and expands knowledge, insight, and knowledge about religion in greater depth. As a non-formal educational institution with religious characteristics, Majlis Taklim plays an extremely essential part in doing one of its capabilities to teach and offer types of assistance to individuals with The programs namely: The Taklim Council as a forum for studying the Al-Qur'an, As a forum to increase insight into Islamic religious knowledge, the art of making prayers and Marhaban, Routine recitation between villages, Social Activities, Collaboration with other organizations such as Muslimat NU.

**Keywords:** Taklim Council, Education, Islam.

### PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan adalah pekerjaan yang sadar dan terencana untuk membangun lingkungan belajar yang sejahtera sehingga siswa berhasil

<sup>1,2)</sup>Pascasarjana S2, Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu  
email: : sulastrifriti@gmail.com, alimni@iainbengkulu.ac.id

mengembangkan potensi mereka untuk memiliki kekuatan keagamaan, wawasan, karakter dan kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Suriansyah, 2011). Pendidikan yang benar berdasarkan pada keimanan, dikarenakan keimanan yang benar mendorong orang pada akhlak mulia, kemudian akhlak mulia mengarahkan manusia untuk mencari ilmu yang benar, sedangkan ilmu yang benar mendorong orang untuk melakukan amal saleh. (Alimni, Alfauzan, 2018)

Salah satu tempat pendidikan yang melekat di masyarakat adalah majlis taklim sebagai wadah yang dibentuk untuk memperoleh ilmu pengetahuan bagi kaum perempuan. Majlis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non-formal di Indonesia yang sifatnya tidak terlalu mengekang dengan aturan yang ketat, dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif, cepat membuat hasil, dan secara umum sangat baik untuk menumbuhkan kemampuan individu, serta keilmuannya. Gunanya adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, terutama ajaran Islam.

Kata majlis berasal dari kata *jalasa*, *yujalisu*, *julisan*, yang artinya duduk atau rapat. Sedangkan kata taklim berasal dari kata *alima*, *ya'lamu*, *ilman*, artinya mengetahui sesuatu, ilmu. Secara bahasa, majlis taklim dapat diartikan sebagai tempat untuk melakukan edukasi atau pengajian. (Zulmuqim, 2022) Majlis Taklim dapat dikelompokkan dengan berdasarkan lingkungan, tempat, kegiatan organisasi, dan lain-lain. Sebagaimana salah satu teori pendidikan yang dikemukakan oleh Ahmad Tafsir bahwa pendidikan yang baik dapat diperoleh dari keadaan (pengelolaan) yang baik pula, dan juga adanya interaksi yang baik antara guru dan murid. Majelis Taklim sendiri merupakan lembaga pendidikan agama yang melakukan pembelajaran yang terdiri dari peserta didik dan pendidik, atau kyai (ustadz) dan santri serta warga setempat untuk mempelajari dan mengkaji ilmu khususnya agama Islam melalui pemahaman kitab, ceramah atau kegiatan keagamaan lainnya. ( Zaini Dahlan, 2019)

Dewan Taklim menanamkan kualitas pendidikan Islam di dalamnya. Mutu ajar Islam merupakan kumpulan norma-norma kehidupan yang saling berkaitan, berisi pelajaran-pelajaran untuk menjaga dan menumbuhkan naluri manusia serta SDM yang tersedia bagi mereka menuju pengembangan manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan standar atau hikmah Islam. (Alimni, 2019)

Aspek utama pendidikan Islam antara lain: (1) Tauhid/Aqidah merupakan komponen fundamental yang sudah melekat dalam diri manusia sejak diciptakan. (2) Kecintaan dalam pesantren terletak pada bagaimana manusia dapat memuaskan hal-hal yang menyertainya: Pertama, menjalin hubungan yang utuh dan langsung dengan Allah. Kedua, menjaga pergaulan dengan individu. Ketiga, kemampuan merawat dan menyerahkan diri. Kehidupan harus ditopang oleh ketiga cara yang terikat bersama ini. Oleh karena itu, bagian dari cinta dapat diibaratkan sebagai instrumen yang dimanfaatkan manusia untuk lebih mengembangkan etika dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. 3) Etika, makna etika tidak terbatas pada manusia saja, namun penting bagi masyarakat, individu dan umat manusia pada umumnya. Atau secara keseluruhan, etika penting bagi manusia dan sekaligus bagi masyarakat.

Sebagai landasan dakwah sekaligus diskusi untuk melahirkan individu, majlis taklim mempunyai beberapa fungsi, antara lain: 1) diskusi untuk menyampaikan pesan-pesan tegas kepada majelisnya; 2) perkumpulan yang memberikan pintu terbuka bagi berkumpulnya untuk bertukar pikiran, berbagi pengalaman, mengenai permasalahan-permasalahan berat; 3) perkumpulan yang dapat mendorong keakraban antar individu umat beriman; selanjutnya, 4) sebagai bahan diskusi untuk data dan pemeriksaan ketat serta partisipasi dalam pertemuan tersebut. (Nurainah, 2018)

Majlis taklim berencana memperkuat aqidah anggotanya, menjadikan anggotanya sebagai orang-orang yang selalu dibatasi oleh syariat Islam dalam rutinitas sehari-hari, menjadikan anggota menjadi ibu-ibu yang mendidik anak-anaknya dengan baik, sehingga menjadi satuan-satuan yang berkualitas. daerah setempat, dan menjadikan anggotanya sebagai pejuang dalam menjaga syariat di mata masyarakat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah, majlis taklim dijadikan sebagai wadah

untuk masyarakat dalam mensyiaran ajaran agama Islam, dengan berbagai program dan kegiatan yang di jalan oleh ibu-ibu dalam mengokohkan landasan hidup manusia di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyah, dunia dan ukhrawi yang bersamaan, sesuai dengan ajaran Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan di dunia dan segala bidang kegiatannya. Program-program yang di realisasikan oleh Majelis Taklim Al-Ikhlas tertuang di dalam tulisan ini, yang mana program tersebut sudah dilakukan dengan menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara matang agar dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien dalam menjadikan majelis taklim sebagai lambaga pendidikan yang memiliki nilai-nilai Islam di dalamnya, sebagai acuan atau landasan sesuai berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

## METODE

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci. Penelitian yang menggunakan pendekatan induksi yang mempunyai tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif (Murdiyanto, 2020)

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan pada Majlis Taklim Al-Ikhlas yang berada di Desa Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini berfokus untuk memberikan gambaran mengenai peran majlis taklim Al-Ikhlas sebagai pendidikan non formal dengan program-program yang dijalankannya. Sampel penelitian terdiri dari seluruh anggota majlis taklim Al-Ikhlas yang berjumlah 40 orang. Analisis data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode penelitian kualitatif berangkat dari lapangan dengan melihat fenomena atau gejala yang terjadi untuk selanjutnya menghasilkan atau mengembangkan teori Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitikberatkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji daripada memerincinya menjadi variable-variabel yang saling terkait. Hal ini dilakukan agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena untuk selanjutnya dihasilkan sebuah teori. Setidaknya ada enam jenis penelitian kualitatif, yakni Biografi (*Biography*), fenomenologi (*phenomenology*), *grounded theory*, etnografi (*ethnography*), dan studi kasus (*case studies*). Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. (Nugrahani, 2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Majelis Taklim Al-Ikhlas Taba Pasmah Kabupaten Bengkulu Tengah tergabung ke dalam PERMATA Desa atau Persatuan ajlis Taklim Desa Taba Pasmah, berdiri pada tahun 2004 yang diketuai oleh ibu Harmilah, dibina oleh ibu Oneng Umu Kulsum, dan memiliki jumlah anggota sebanyak 40 orang. Di dalam perkembangan dunia pendidikan yang sangat pesat ini, Majelis Taklim Al-Ikhlas sama seperti majelis taklim pada umumnya sebagai lembaga pendidikan non formal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

1. Fungsi keagamaan, yaitu membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
2. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
3. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturrahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat..
4. Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya
5. Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.

6. Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa (Muslim, 2020)

Perlu diketahui bahwa pendidikan sebagai suatu bentuk bimbingan kepada orang-orang yang sekiranya memerlukan bimbingan, agar menjadi pribadi-pribadi yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, semua wajib memperoleh pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Seperti dalam pandangan Made Pidarti yang menyebutkan bahwa pendidikan tidak terpisah dengan kehidupan manusia. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia, bisa ditegaskan bahwa tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan kecuali manusia. Pendidikan adalah proses transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar bisa ditransformasikan kepada generasi berikutnya (Alimni dan hamdani, 2021)

Keberadaan Majelis Ta'lim ini sebagai lembaga pendidikan telah diakui Pemerintah. Pemerintah secara khusus telah memberikan payung hukum kepada Majelis Taklim ini sebagai pendidikan alternatif yang diakui Negara. Hal ini di antaranya diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 26 menyebutkan bahwa: "Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan Majelis Ta'lim, serta satuan pendidikan yang sejenis". Selain itu, Majelis Taklim juga diatur pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dalam PP ini, Majelis Ta'lim disebut sebagai Pendidikan diniyah non formal. Namun pengaturan di dalam PP 55/2007 tersebut memberi batasan bahwa peran Majelis Taklim adalah hanya dalam konteks pendidikan penguatan keimanan dan ketakwaan (ibadah mahdhah), bukan pendidikan yang sifatnya lebih luas tidak semata keimanan tapi hubungan antar manusia (ibadah ghairu mahdhah).

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu ataupun tempat. Majelis ta'lim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Fleksibilitas majelis ta'lim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Peranan pembinaan keagamaan dalam majelis taklim merupakan sebuah kegiatan, ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya, dimana peranan tersebut dapat dilakukan secara sadar dan terencana, tentunya dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, supaya timbul dalam dirinya sebuah kesadaran, baik dalam sikap penghayatan maupun pengalaman terhadap ajaran agama Islam, dan sebagai pesan yang disampaikan kepada nya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Dalam kehidupan masyarakat, majelis taklim mempunyai andil dan keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Majelis taklim merupakan wadah bagi masyarakat untuk senantiasa menimba ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama Islam. Sehingga majelis taklim hendaknya senantiasa mengoptimalkan peran fungsinya di dalam masyarakat. Keberadaan majelis taklim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu, majelis taklim menjadi sarana dakwah pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlaq dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa sehingga kaitan antara keduanya sangatlah sinkron dan menyatu.

Penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah. Baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Menurut penulis pada majelis taklim ada hal-hal yang membedakan dari yang lain, yaitu:

1. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non formal Islam
2. Pengikut atau pesertanya disebut jamii'ah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis ta'lim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah
3. Waktu belajar berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah.

#### 4. Tujuannya yaitu untuk memasyarakan ajaran Islam.

Majelis Taklim yang mengajarkan pengetahuan agama tentang fikih, tauhid, atau akhlak merupakan dimensi pembentukan awal dari pemahaman tentang ajaran Islam. Hal ini dikarenakan aqidah adalah bidang teori yang dipercaya terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, hendaknya kepercayaan itu bulat dan penuh tiada bercampur dengan syak, ragu dan kesamaan. Dan aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari rasulullah dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu), dan dalam Alquran aqidah di sebut dengan kalimat “Iman”.

Majelis Taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pandidikan formal. Inilah yang menjadikan Majelis Taklim memiliki nilai tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki ciri khas keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat, Majelis Taklim memiliki peran yang sangat strategis dalam menjalankan salah satu fungsinya untuk mendidik dan memberikan pelayanan kepada umat. Peran-peran strategis yang dimaksud adalah peran Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan umat, lembaga peningkatan ekonomi umat serta lembaga kesehatan mental umat.

Peran majelis taklim dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai tempat belajar, menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong pengalaman ajaran agama. Sebagai tempat kontak sosial maka tujuannya adalah silaturahmi, Mewujudkan minat sosial, meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya. Secara umum dapat dikatakan bahwa peran majelis taklim ini sangat penting dalam membina dan mengembangkan pengetahuan agama pada materi agama yang disampaikan oleh ustaz/ustazah. Dengan mengikuti majelis taklim ini diharapkan para jamaah yang mayoritas merupakan orang tua akan dapat menambah wawasan baik dari segi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Pada umumnya, terdapat banyak majelis taklim yang tidak merencanakan program yang dibutuhkan anggotanya, untuk itu sangat diharapkan kreatifitas yang variatif dalam merancang program-program yang menarik dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan keluarga dan rumah tangga, serta masyarakat pada umumnya. Salah satunya terdapat pada Majelis taklim Al-Ikhlas sebagai lembaga pendidikan islam sangatlah tampak karena memiliki program unggulan yang religius, aktif dan menarik, sehingga kalangan masyarakat terkhusus kaum ibu-ibu sangat antusias dalam mengikuti program yang telah diadakan, adapun peranan majelis taklim yang terprogram, meliputi:

#### **Majelis Taklim Sebagai Wadah Mempelajari Al-Qur'an**

Tadarus berasal dari kata darasa-yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah swt. Lalu kata dasar ketambahan huruf “Ta” di depannya sehingga menjadi tadarasa-yatadarrasu, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar atau mempelajari secara mendalam. Al-Qur'an diturunkan secara beransur-rangsur selama berbulan-bulan dan berhari-hari antara satu atau dua ayat dalam masa lebih dari dua puluh tahun. Hal ini ditunjukkan agar orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah dan yang tinggi, yang sibuk dan yang punya waktu luang sama-sama memiliki kesempatan untuk menghafalkanya. (Rosidi, 2022)

Berdasarkan wawancara bersama ketua majelis taklim, ibu Harmilah menyatakan bahwa dalam praktek kegiatan rutin mempelajari Al-Qur'an dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam satu minggu, Program Tahsin dilaksanakan dengan mengajarkan materi tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mempelajari tajwid (hukum bacaan), tartil dan makhrraj yang bertujuan untuk memperbagus bacaan Al-Qur'an yang dibimbing langsung oleh guru ngaji yang secara rutin mengajarkan Al-qur'an kepada ibu-ibu. Setelah kegiatan mempelajari Al-Qur'an dilanjutkan dengan pelaksanaan tadarusan Al-Qur'an yang dibacakan oleh setiap anggota secara bergiliran sebanyak 2 sampai 3 ‘Ain setiap satu jemaahnya. Adapun tujuan Tadarusan Al-Qur'an yaitu:

1. Untuk menyimak bacaan Al-Quran yang di bacakan oleh setiap anggota jemaah, dengan adanya kegiatan tadarusan dapat saling membimbing satu sama lain antara yang sudah

- mahir dalam membaca Al-Quran dengan yang belum mahir, serta selalu memperhatikan hukum-hukum bacaan Al-Quran
2. Tadarusan Al-Qur'an dapat dijadikan sebagai wadah pemberantasan buta aksara, sehingga bagi kaum ibu-ibu yang buta huruf Al-Qur'an dapat fasih dalam bacaannya
  3. Dapat memaknai dan mengamalkan isi Al-Qur'an dengan cara memperhatikan, menggali, dan mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an
  4. Agar jemaah ibu-ibu dapat terbiasa membaca Al-qur'an, bukan hanya di majelis taklim saja. Tetapi dapat diajarkan kepada anggota keluarga yang lainnya, karena ibu sebagai madrasah di rumah

### **Sebagai Wadah Untuk Menambah Wawasan Ilmu Agama**

Keberadaan majelis taklim tidak hanya terbatas sebagai tempat pengajian saja, tetapi menjadi lebih maju lagi menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Oleh karena itu majelis ta'lim menjadi sarana dakwah pembinaan dalam peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Sedangkan yang dimaksud lembaga pendidikan Islam itu sendiri adalah wadah atau sarana yang mengarahkan, membimbing, dan meningkatkan pendidikan peserta didik melalui sistem pendidikan yang bernuansa Islam yang mengarah kepada manusia berilmu serta berakhlaq dan berkepribadian yang beriman dan bertaqwa. (Falikh & Si, 2011)

Dalam menambah ilmu dan wawasan, Majelis Taklim Al-Ikhlas secara rutin sebanyak 1 kali dalam sebulan mengikuti kegiatan ceramah agama yang termasuk dalam kegiatan Badan Kontak Majlis Taklim (BKMT). BKMT ini terdiri dari majlistaklim yang ada di setiap desa di kecamatan Talang Empat. Kegiatan Ceramah agama ini dihadirkan langsung oleh pengurus, ustaz/ustadzah,dari dalam bahkan penceramah dari luar kabupaten Bengkulu Tengah. Mendengarkan ceramah dengan menghadiri majelis taklim adalah ibadah yang mengandung keutamaan, pahala, dan manfaat bagi kaum muslim. Mendengarkan ceramah agama memiliki berbagai macam manfaat yang dirasakan oleh ibu-ibu majelis taklim Al-Ikhlas.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur asni, sebagai salah satu anggota Majelis taklim yang menyatakan bahwa dengan adanya ceramah agama dapat menambah informasi dan wawasan ilmu agama secara lebih dalam, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt, dan sebagai pengingat diri dalam berperilaku. Dengan adanya ceramah agama dapat menggugurkan dosa bagi para pendengarnya karena mengarahkan pada kebaikan, pada jalan yang lurus, dan jalan yang diridohi Allah Swt, serta menjauhi larangannya. Adapun materi yang sering diberikan oleh ustaz/ustadzah kepada jemaah majelis taklim seperti:

1. Penyuluhan pemberantasan Buta Huruf Alquran,
2. Penyuluhan Keluarga Sakinah,
3. Penyuluhan zakat
4. Penyuluhan produk halal ,
5. Penyuluhan kerukunan umat beragama,
6. Penyuluhan NAPZA dan HIV/ AIDS
7. Dan materi agama islam lainnya

### **Kesenian Berzanji Dan Marhaban Al-Ikhlas**

Majelis taklim Al-Ikhlas memiliki kesenian di bidang berzanji dan marhaban. Barzanji dan marhaban pada kebiasaannya diadakan pada majelis-majelis seperti sambutan maulidirrasul, upacara potong jambul, majelis kesyukuran menyambut kelahiran, perkahwinan dan sebagainya (Abdul, Siti, 2014)

Kesenian Berzanji dan marhaban yang biasa dilaksanakan oleh jemaah Majelis Taklim Al-Ikhlas yaitu berupa do'a, dzikir, sholawat, pujiyan kepada rasulullah. Majelis taklim Al-Ikhlas sering diundang dalam mengisi berbagai acara yang diadakan oleh masyarakat, seperti :

1. Menyambut kelahiran bayi, Setengah masyarakat Melayu masih mengekalkan adat warisan ini. Bila terdapat dalam kalangan anggota keluarga atau jiran tetangga yang mendapat anak, maka pada sebelah malamnya mereka datang ke rumah pasangan suami isteri yang baru mendapat cahaya mata itu. Mereka membaca doa selamat diikuti barzanji dan marhaban. Adat seumpama ini bagi menzahirkan kesyukuran kepada Allah Swt di samping melahirkan rasa gembira menyambut kehadiran anggota baru dalam keluarga. Dalam majlis ini biasanya

- semua bab yang terdapat dalam kitab barzanji termasuk doanya dibaca keseluruhannya. Ia mengambil masa yang agak lama untuk diselesaikan
2. Potong jambul bayi Dalam majlis ini, barzanji adalah satu acara yang paling penting. Kebiasaannya hanya empat bab sahaja yang dibaca. Semasa hadirin berdiri sambil membaca marhaban, pada masa itulah bayi dibawa dan digunting beberapa helai rambutnya. Ada kalanya bayi berkenaan sudah melebihi satu tahun. Dalam upacara tersebut, amalan yang diharapkan mendapat pahala adalah melalui amalan pembacaan barzanji dan marhaban, karena dalam bacaan barzanji dan marhaban mengandungi puji-pujian dan salawat ke atas Rasulullah Saw Adalah sunah dilakukan ke atas kelahiran bayi menurut yang disyariatkan ialah dalam tempoh seminggu kelahirannya dibuat akikah dan diberi nama serta dicukur semua rambutnya.
  3. Majlis berkhatan, Amalan barzanji yang diikuti marhaban dan doa selamat kadang-kadang turut diadakan dalam majlis berkhatan. Kebiasanya majlis ini diadakan pada waktu malam dan pada keesokan harinya kanak-kanak itu akan dikhatakan. Sebanyak mana bahagian bacaan dalam barzanji itu adalah bergantung kepada permintaan tuan rumah.
  4. Majlis perkahwinan, Barzanji dan marhaban juga dibaca oleh pengantin perempuan dengan ditemani pengiringnya pada hari melangsungkan perkahwinan. Sama seperti majlis yang lain, tidak kesemua bahagian dari kitab barzanji itu dibaca. Adat ini hanya diamalkan oleh segelintir masyarakat Melayu sahaja. Adat sedemikian semakin ditinggalkan lebih-lebih lagi masyarakat kota yang kebanyakannya tidak lagi memberikan perhatian kepada adat resam nenek moyang mereka.
  5. Majlis sambutan memperingati kelahiran Rasulullah Saw (Maulidur Rasul), Adalah menjadi satu kemestian majlis ini diadakan pembacaan barzanji dan marhaban di dalamnya. Walaupun majlis ini merupakan majlis memperingati kelahiran Nabi Muhammad Saw, namun bilangan bab barzanji masih juga terhad iaitu antara satu hingga empat bab dan diakhiri dengan doa. Malah ada kalanya hanya satu bab barzanji yang dibaca iaitu bab empat yang mengisahkan saat kelahiran Nabi Muhammad Saw. Namun dalam majlis sambutan ini pembacaan barzanji bukanlah acara kemuncak, sebaliknya adalah sesi ceramah yang disampaikan.

### **Pengajian Rutinan Antar Desa**

Kegiatan pengajian rutin dilaksanakan sebanyak 1 kali dalam sebulan yang dilakukan secara bergiliran antar desa di Kecamatan Talang Empat dibawah naungan BKMT Talang Empat yang telah disebutkan sebelumnya. Adapun desa yang terlibat di dalamnya yaitu:

1. Desa Taba Pasmah
2. Desa Kembang seri
3. Desa Nakau
4. Desa Tengah padant
5. Desa Jayakarta
6. Desa Pulau Panggung
7. Desa Jumat
8. Desa Padang ulak tanjung
9. Desa Air putih
10. Desa Air sebakul

Secara bergantian, setiap desa yang memiliki majlis taklim menjadi tuan rumah untuk mengadakan pengajian. Dalam hal ini bukan hanya melibatkan majlis taklim yang ada di kecamatan Talang Empat, melainkan juga mengundang kepala desa, perangkat desa, dan sesekali dihadiri KUA Talang Empat. Kegiatan yang dilakukan berupa ceramah agama, sholawat secara bersama, penampilan qasidah robana dan kegiatan lainnya dalam hal menimba ilmu agama islam. pengajian juga menjadi sarana silaturahmi para jamaah, khususnya ibu - ibu. Silaturahmi memiliki banyak manfaat salah satunya dapat menjaga kerukunan dan membuat sesama manusia agar selalu hidup harmonis.

### **Kegiatan Sosial**

Kegiatan sosial sebagai salah satu kegiatan untuk membantu mereka yang kurang/tidak mampu untuk meringankan beban hidup kaum dhuafa dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Adapun kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh majlis taklim diantaranya berupa:

Penyantunan, pengasuhan, dan pendidikan anak yatim. Santunan dan bantuan sosial kepada fakir miskin dan orang-orang yang terlantar. Pemberian bantuan pangan dan obat-obatan untuk masyarakat yang mengalami musibah bencana alam. Menghimpun zakat, infak, dan sedekah yang digunakan untuk kepentingan kaum dhuafa (Zaman, 2020)

Allah swt mencintai hambanya yang rajin sedekah, sebagaimana dalam Surah Al-Baqarah Ayat 271:

**إِنْ تَبْدُوا الصَّدَقَاتِ فَيَعْمَلُوا مَا يَشَاءُونَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُرَارَاءُ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَمَنْ يُكَفِّرُ عَنْكُمْ مِنْ سَبَبَاتِكُمْ فَوَاللَّهِ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ**

Artinya: "Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan" (Al-Baqarah:271)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bersedekahlah dengan tujuan mengharap ridha Allah Swt, semakin banyak bersedekah, maka Allah Swt akan menambah kekayaan mereka, memudahkan tugas mereka, dan membuka banyak kesempatan untuk beramal shaleh. Apa pun harta yang kita infakkan, atau keluarkan, maka kebaikannya akan kembali untuk diri kita sendiri.

Fungsi dari Majelis Taklim Al-Ikhlas itu sendiri bukan hanya sebagai tempat untuk menimba ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai wadah untuk melakukan kegiatan sosial bagi masyarakat. Dalam majelis taklim ini juga melaksanakan kegiatan sosial seperti memberikan sedekah berupa uang, pakaian, dan sembako kepada panti asuhan, biasanya dilakukan pada saat event-event (perayaan) hari besar islam seperti maulid nabi, isra' Miraj, dan pada bulan muharam. Semua anggota organisasi majelis taklim terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai upaya untuk menanamkan nilai kebaikan berbagi terhadap sesama kepada orang yang membutuhkan.

### **Kerja Sama Dengan Organisasi Yang Lain**

Majelis ta'lim menjadi pemenuhan kebutuhan pendidikan sepanjang hayat masyarakat dan pengembangan pendidikan masyarakat serta pemenuhan kebutuhan pendidikan masyarakat/manusia yang tidak terpenuhi oleh lembaga pendidikan formal. Majelis taklim sebagai salah satu sarana pembinaan umat Islam harus menjadi wadah pemersatu umat Islam itu sendiri. Adanya majelis taklim ditengah-tengah masyarakat sendiri yaitu bertujuan untuk menambah ilmu dan keyakinan agama yang akan mendorong melakukan pengalaman ajaran agama sebagai ajang silaturrahmi anggota masyarakat, serta membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Dengan demikian dapat dikatakan peranan fungsional majelis taklim adalah menguatkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan serta meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriyah dan batiniyahnya, duniawi dan ukhrawiyahnya.

Oleh karena itu, dalam Majelis Taklim Al-Ikhlas terdapat kerjasama yang baik dengan organisasi wanita lainnya seperti Muslimat NU (Nahdatul Ulama), bahkan terdapat anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas yang bergabung ke dalam organisasinya. Adapun kegiatan yang dilakukan seperti pengajian, diskusi, dan silaturahmi. Dengan pertemuan yang luas, majelis taklim sebagai wadah ertujuan untuk menyambung silaturrahmi sesama umat Islam, secara tidak langsung juga dapat membangun masyarakat dalam tatanan kehidupan Islami, dan secara strategi Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang Islami coraknya yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatkan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntunan ajaran Islam. Pengajian ibu-ibu yang digerakkan oleh kelompok majelis taklim ini sudah sangat berhasil mengajak kaum perempuan berpartisipasi aktif di luar rumah melalui kegiatan pengajian keagamaan dan kegiatan sosial.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada ketua, pembina, dan anggota Majelis Taklim Al-Ikhlas Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah yang telah memberikan izin, melungkan waktu, memberikan informasi, data, dan membantu dalam proses penelitian dari awal hingga akhir.

## SIMPULAN

Majelis Taklim Al-Ikhlas Desa Taba Pasmah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki berbagai macam program unggulan yang dapat dijadikan sebagai peranan majelis taklim dalam mengkokohkan jati diri sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal. Sebagai sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki ciri khas keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat, Majelis Taklim memiliki peran yang sangat strategis dalam menjalankan salah satu fungsinya untuk mendidik dan memberikan pelayanan kepada umat. Program Majelis Taklim Al-Ikhlas yang dapat dicontoh oleh mejelis taklim yang lain yaitu: (1) Majelis Taklim Sebagai Wadah mempelajari Al-Qur'an (tajwid, tartil, makhraj, dan tadarus Al-Qur'an), (2) Sebagai wadah untuk menambah wawasan ilmu agama islam (kegiatan ceramah agama), (3) Kesenian Berzanji Dan Marhaban Al-Ikhlas (Do'a, dzikir, sholawat, pujaan kepada rasulullah), (4) Pengajian Rutinan antar desa setiap bulannya, (5) Kegiatan Sosial (Santunan dan bantuan kepada anak yatim piatu (panti asuhan) berupa pemberian uang, pakaian, dan sembako), (6) Kerja Sama dengan Organisasi lain seperti NU (Nahdatul Ulama) dengan melakukan kegiatan pengajian, diskusi, dan silahturahmi secara bersama. Sehingga Majelis Taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Peranan Majelis Taklim ebagni wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk mayarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt, mendapatkan ridhonya Allah, memperluas ilmu, wawasan, dan pengetahuan tentang agama secara lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Siti, R. (2014). Tahap Pengetahuan dan Minat Remaja Terhadap Seni Barzanji dan Marhaban: Kajian di Kalangan Pelajar SMKA Negeri Johor. 1, 61–66.
- Alimni, Alfauzan, M. (2018). Pengaruh sistem full day school terhadap pembentukan karakter toleransi di mi plus nur rahman kota bengkulu.
- Alimni, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Bersih Desa di Purbosari Kecamatan Seluma Barat Kabupaten Seluma. 4, 135–145.
- Alimni dan hamdani. (2021). Peran Perempuan dalam Dunia Pendidikan pada Masa Rasulullah SAW. Jurnal Hawa, 3(1), 53–62.
- Falikh, A., & Si, M. (2011). MAJELIS TA'LIM : PENDIDIKAN AGAMA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. Dedikasi, Vol. 2 No.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode penelitian kualitatif.
- Muslim. (2020). Kebangkitan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam Non Formal: Majelis Ta'lim. 4(3), 247–264.
- Nugrahani, F. (2014). METODE PENELITIAN KUALITATIF.
- Nurainah. (2018). Peran Majlis Taklim Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Keluarga. Serambi Tarbawi, Vol. 9, No, 105–118.
- Rosidi, A. (2022). MOTIVASI SANTRI DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN. 67–101.
- Suriansyah, A. (2011). Landasan Pendidikan.
- Zaini Dahlan. (2019). Peran dan kedudukan majelis taklim di indonesia. II(2), 252–276.
- Zaman, B. (2020). PERAN MAJELIS TAKLIM. 14, 369–392.
- Zulmuqim, N. (2022). Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam Majelis Ta'līm : Analisis Tentang Keberadaan , Perkembangan dan Tantangan Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. 3, 205–217.